

Tellu Ronna Sitinro: Keberanian Percikan Sirawu Sulo dalam Busana Bergaya Classic Elegant

Ni Komang Mella Puspita¹, A.A Ngr. Anom Mayun K.T², dan Ni Kadek Yuni Diantari³

Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar,
Jl. Nusa Indah, Sumerta, Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali 80235, Indonesia

E-mail: puspitamella60@gmail.com¹, anommayuna3@gmail.com², diantariyuni@isi-dps.ac.id³

Abstrak

Sirawu Sulo tradisi tiga tahunan pada pesta panen Desa Pongka Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone. Penentuan waktu pelaksanaan tradisi *Sirawu Sulo* pada pesta panen Desa Pongka Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone yaitu pertama pemerintah masyarakat Desa Pongka melakukan musyawarah, selanjutnya dilakukan *Mattara'esso* (Penentuan Hari) dan setelah itu dilakukan pembentukan panitia. Kedua pelaksanaan tradisi *Sirawu Sulo*, ketiga hari terakhir, bentuk *custom* Makkalu'kampong dalam tradisi *Sirawu Sulo* yaitu pertama, pelaku *custom* Makkalu'kampong adalah Sanro, pemain tradisi *Sirawu Sulo* serta rombongan masyarakat Desa Pongka, kedua sesajen, ketiga iringan, iringan yang digunakan dalam *custom Makkalu'kampong* yaitu dua buah gendang, keempat kostum, tempat yang dilakukan *custom* Makkalu'kampong yaitu kuburan petta Makkuli Lajangnge, kuburan panglima Mabbarani, bukit dan pusat tugu Desa Pongka. Hal-hal yang dianggap tabu selama perayaan bila dilanggar akan menimbulkan malapetaka. Penciptaan karya busana Prepared to wear luxurious dan haute couture ini ditunjukkan untuk mewujudkan busana *classic rich* dengan tradisi *Sirawu Sulo* sebagai ide pemantik. Tradisi *Sirawu Sulo* diimplementasikan dengan teori analogi dan kata kunci yang terpilih. Metode penciptaan yang digunakan yaitu terdiri dari sepuluh tahapan penciptaan "Frangipani" Desain Mode dari Dr. Tjok Istri Ratna Cora Sudharsana, tahun 2016 meliputi *design brief, research and sourcing, design development, sample, prototype, dummy, final collection, promoting, branding, sale, production business*.

Kata Kunci: Tradisi *Sirawu Sulo*, *Classic elegant*, *Ready to wear*, *Ready to wear deluxe*, dan *Houte couture*

Tellu Ronna Sitinro: The Courageous Splash of Sirawu Sulo in Classic Elegant Style Fashion *The Courageous Splash of Sirawu Sulo in Classic Elegant Style Fashion*

Sirawu Sulo may be a three-year convention at the collect celebration in Pongka Town, Tellusiattinge Locale, Bone Rule. Deciding the time community government held a consideration, at that point carried out Mattara'esso (Deciding Days) and after that a committee was shaped. Moment, the execution of the Sirawu Sulo convention, the frame of the Makkalu'kampong custom within the Sirawu Sulo convention, to be specific to begin with, the two offerings, the three backups, the backup utilized within the Makkalu'kampong custom, specifically two drums, the four outfits. Things that are considered unthinkable amid the celebration on the off chance that abused will cause devastation. The creation of Prepared to wear exclusive and haute couture clothing works is pointed at realizing classic exquisite clothing with the Sirawu Sulo convention as the beginning point. The Sirawu Sulo tradition is actualized with the similarity hypothesis and chosen catchphrases. The creation strategy utilized comprises of ten stages of making a Design Plan "Frangipani" from Dr. Tjok Spouse Ratna Cora Sudharsana, 2016 incorporates plan brief, investigate and sourcing, plan advancement, test, model, sham, last collection, advancing, branding, deal, generation trade. It is trusted that the comes about of this creation can include to the writing, particularly within the field of mold with the analogy theory of the Sirawu Sulo convention which is executed in rich classic clothing (Sahri Bulan, 2015).

Keywords: *Sirawu Sulo Tradition*, *Classic elegant*, *Ready to wear*, *Ready to wear deluxe*, and *Houte couture*.

PENDAHULUAN

Kebudayaan yang hidup dalam suatu masyarakat, pada dasarnya merupakan realitas dari pola pikir, tingkah laku maupun nilai dianut oleh masyarakat yang bersangkutan. Kebudayaan dalam suatu masyarakat adalah sistem nilai tertentu yang dijadikan pedoman hidup oleh masyarakat penduduknya dan dijadikan dasar dalam berperilaku, kemudian kebudayaan ini menjadi tradisi masyarakat. Tradisi atau kebiasaan adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu kebudayaan, waktu atau agama yang sama. Tradisi merupakan sesuatu yang sulit diubah karena sudah menyatu dalam kehidupan dan tampaknya sudah terbentuk sebagai suatu norma yang dibakukan dalam kehidupan masyarakat. Tradisi yang sering dilakukan masyarakat pada umumnya banyak menggunakan kekuatan-kekuatan magis dan supranatural yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat, namun ada juga merupakan sebagai bentuk rasa syukur pada peristiwa-peristiwa tertentu (Bulan, 2019).

Tradisi Sirawu Sulo merupakan tradisi perang api atau saling melempar api yang menyala-nyala terbuat dari daun kelapa kering. Tradisi ini dilaksanakan pada malam hari selama tiga malam berturut-turut di lapangan terbuka (Bulan, 2019). Kemudian Makna yang terkandung pada Tradisi Sirawu Sulo /saling lempar Obor, ada beberapa makna mulai dari Ritual-ritual budaya dalam pelaksanaan kegiatan Sirawu Sulo merupakan simbol-simbol dengan makna baik menyangkut kekeluargaan, kebersamaan, keramah-tamahan, kedermawanan semangat untuk menentang yang lebih baik, kerja keras dan pantang menyerah dan selalu mensyukuri karunia yang diberikan oleh sang pencipta dan penguasa alam semesta (Kasmin,2017).

Sirawu Sulo disebut waktu sakral, suci atau tempus sacrum karena orang yakin bahwa dahulu telah terjadi peristiwa yang membawa keberuntungan atau kebahagiaan bagi seluruh anggota kelompok etnik. Pada masa itu ada hal-hal yang dianggap tabu atau pemali, bila dilanggar akan menimbulkan malapetaka.

Tradisi Sirawu Sulo merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat berbagai acara, salah satunya adalah Custom Makkalu' Wanua. Custom *Makkalu Wanua* memiliki keunikan yang menjadi pusat perhatian 7 masyarakat luar yaitu mengelilingi kampung Pongka dengan diiringi alunan gendang serta mengarak ayam yang sudah ada dalam kurungan. Dalam Custom Makkalu' Wanua ada tiga tokoh utama di dalamnya yaitu sanro, pa' baca dan pa' jujung. Sanro sebagai salah satu orang yang withering didengarkan oleh masyarakat Pongka, sanro Wanua lebih tau tentang apa masalah yang terjadi di Desa Pongka termasuk masyarakat yang lagi sakit ataupun yang ingin melahirkan (Hafid, 2017).

Sebelum tradisi dimulai ada beberapa hal yang perlu disiapkan yaitu, Anyaman bambu yang berisi 10 ekor ayam dengan jumlah penangkap ayam sesuai dengan jumlah RT yang ada di Desa Pongka. Ayam sebagai ungkapan kebahagiaan. Gendang sebagai ungkapan semangat. Mabbepa pitu/membuat kue. Minyak yang sudah diberi mantra agar kebal oleh sanro. Tradisi Sirawu Sulo menjadi dasar inspirasi dalam menyusun tugas akhir serta mewujudkan karya. Keunikan unsur bentuk yang mengandung makna dan mitologi serta history yang terkandung dalam tradisi Sitawu Sulo menginspirasi penulis dalam menciptakan koleksi busana Prepared to wear select dan semi haute couture. Inspirasi karya juga dipadupadankan bergaya classic exquisite dengan gaya ungkap analogi (*Penalaran dengan analogi_fadjar shadiq.pdf*, t.t.).

METODE PENCIPTAAN



Gambar 1. Metode Frangipani
Sumber: Sudharsana, 2016

Perancangan dalam proses penciptaan koleksi busana ready to wear, ready to wear deluxe dan semi haute couture diwujudkan dengan menggunakan metode dan beberapa tahapan agar dapat menghasilkan desain busana yang kreatif. Tahapan yang terstruktur ialah menggunakan tahapan metodologi desain Tjok Istri Ratna C.S. yang disebut FRANGIPANI. Frangipani berdasarkan identitas Bali yang mengolah ide menjadi karya busana yang terdiri dari 10 tahapan (*Udayana University / POSTGRADUATE UDAYANA UNIVERSITY*, t.t.), yaitu :

PROSES PERWUJUDAN

1. *Finding the brief idea based on culture identity of Indonesia* (menemukan ide pemantik berdasarkan identitas budaya Indonesian).

Konsep yang dipilih sebagai ide pemantik adalah tradisi Sirawu Sulo. Tradisi Sirawu Sulo adalah tradisi perang api atau saling melempar api yang menyala-nyala terbuat dari daun kelapa kering. Tradisi ini dilaksanakan pada malam hari selama tiga malam berturut-turut di lapangan terbuka. Alasan saya memilih tradisi ini karena berkesan unik, dengan panasnya aapi yang berpercikan sama sekali tidak melukai para peserta pelaksana tradisi ini, karena kentalnya kepercayaan terhadap kebudayaan Nenek Moyang.



Gambar 2. *Desain Brief* Tradisi Sirawu Sulo
Sumber : Bugis Warta, 2023

2. *Research and Sourcing* (Riset dan sumber)

Riset dan sumber seni fesyen (*Research and sourcing of art fashion*), merupakan tahap lanjutan setelah awal penentuan ide. Kemudian dilakukan riset lebih dalam tentang tradisi Sirawu Sulo dan mencari unsur-unsur dan makna tertentu yang terkandung didalamnya. *Output* dari tahap ini berupa *mindmapping* yang akan digunakan pada tahap selanjutnya untuk memudahkan dalam memilih *concept list* serta memilih kata kunci/*keywords* yang akan menjadi acuan dalam

perancangan desain busana. *Keywords* yang terpilih yaitu perang api, daun kelapa kering, tali rotan, anyaman bambu, kapas, magis. warna yang dapat memberikann kesan dramatic seperti merah, hitam, orange, kuning, dan coklat.

Tabel 1. Kata Kunci/*keywords*

Kata Kunci	Penjelasan Secara Analogi
Perang api	<p>Tradisi Sirawu Sulo merupakan tradisi perang api atau saling melempar api yang menyala-nyala, api yang di hasilkan berasal dari obor yang terbuat dari daun kelapa kering.</p> <p>Menginterpretasikan kata kunci ini ke dalam karya dengan mengambil wujud dari perang api itu sendiri dengan menaburkan dan menghias busana menggunakan manik-manik yang warnanya masuk dalam warna tone warna api. perang api juga diinterpretasikan dengan menggunakan tali-tali hias.</p>
Daun kelapa kering	<p>Adapun property yang digunakan yang sangat sederhana yaitu hanya daun kelapa kering yang dibakar sebagai obor dan sebagai alat antraksi tradisi sirawu sulo.</p> <p>Menginterpretasikan kata kunci Daun kelapa kering ke dalam karya dengan mengambil tekstur rapuh dari daun yang sudah kering serta mengambil bentuk dari daun kelapa yang menyerupai helai-helaian bercabang sebagai aksen rumbai ataupun bulu yang diletakan seirama dengan cuttingan busana yang dibuat. daun kelapa</p>

	<p>kering juga diinterpretasikan dengan teknik cuttingan seperti gambar yang sudah yang ada.</p>
Tali rotan	<p>Tali Rotan pada tradisi Sirawu Sulo di pergunakan dalam pembuatan obor. obor yang di buat menggunakan daun kelapa kering yang di rangkai lalu di ikat dengan tali rotan agar kuat dan menyatu.</p> <p>Menginterpretasikan kata kunci ini ke dalam karya dengan mengambil kekuatan dalam tali rotan sendiri untuk mengikat, menyatukan, seperti yang digunakan dalam tradisi itu sendiri. Di interpretasikan</p>
Anyaman bambu	<p>Anyaman bambu dalam tradisi sirawu sulodigunakan sebagai tempat ayam yang berisi 10 ekor ayam dengan jumlah penangkap ayam sesuai dengan jumlah RT yang ada di Desa Pongka.</p> <p>Anyaman bambu digunakan pada saat acara mengarak ayam keliling kampung. menginterpretasikan kata kunci ke dalam karya dengan membuat Anyaman di kain bentuk persegi ataupun bentuk lainnya yang nantinya menyesuaikan pada letak anyaman bambu tersebut pada karya busana yang dibuat. anyaman bambu juga diaplikasikan dengan rupa kain seperti motif anyam dan juga dapat dibuat dengan payetan motif anyam.</p>

Kapas	<p>Sirawu Sulo tradisi tiga tahunan pada pesta panen Desa Pongka Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone. banyak hasil panen yang terdapat disana, salah satunya yaitu kapas sebagai hasil panen yang melimpah dan juga khas.</p> <p>menginterpretasikan kata kunci ini ke dalam karya dengan mengambil tekstur kapas yang lembut dan mewujudkan dengan kain, kapas juga di interpretasikan dengan mengambil bentuk dari kapas seperti gemuk mengumpal dan juga bulat tidak beraturan kedalam cuttingan karya busana yang dibuat.</p>
Magis	<p>Tradisi Sirawu Sulo dilaksanakan dalam memperingati pesta panen raya yang dilaksanakan selam 3 tahun sekali dan selama tiga malam. Tradisi ini dilaksanakan dengan magis dan juga sakral untuk mengenang leluhur nenek moyang</p> <p>menginterpretasikan kata kunci ini ke dalam karya dengan mengambil kesan Magis yang gelap menggunakan kain hitam dan juga manik-manik payetan berwarna hitam</p>

Sumber : Mella, 2023

Analisis estetika elemen seni fesyen berdasarkan kekayaan budaya Bali (*Analyzing art fashion element taken from the richness of balinese culture*), merupakan tahap dalam perancangan *storyboard* dan *moodboard* sesuai dengan ide pemantik yang dipilih. *Storyboard* adalah rangkaian atau kumpulan gambar yang digunakan untuk menggambarkan alur

penuangan ide dalam bentuk visual. Sedangkan *moodboard* adalah komposisi gambar yang dibuat sebagai referensi untuk menentukan ide ke dalam desain yang akan dibuat.



Gambar 3. *Storyboard* Tradisi Sirawu sulo
 Sumber: Mella, 2023



Gambar 4. *Moodboard* Tradisi Sirawu sulo
 Sumber: Mella, 2023

3. Visualisasi 2D atau 3D (*Narrating of art fashion* Menarasikan ide seni fesyen ke dalam visualisasi 2D atau 3D (*Narrating of art fashion idea by 2d or 3d visualization*), merupakan tahap lanjutan yang memberikan petunjuk dasar dan menentukan tujuan atau teknik yang akan ditempuh dalam memulai perwujudan karya busana. Dalam tahap ini menghasilkan *output* desain pengembangan (*design development*) berupa sketsa alternatif gagasan dalam bentuk desain sketsa ilustrasi mode dan gambar teknik. Desain adalah suatu benda yang dibuat berdasarkan susunan garis, bentuk, warna dan tekstur (Nahak dkk., 2023).



Gambar 5. Desain Terpilih Busana *Ready to wear* tampak depan
 Sumber: Mella, 2023



Gambar 6. Desain Terpilih Busana *Ready to wear* tampak belakang
 Sumber: Mella, 2023



Gambar 7. Desain Terpilih *Ready to Wear* *Deluxe* tampak depan
 Sumber : Mella, 2023



Gambar 8. Desain Terpilih *Ready to wear deluxe* tampak depan
 Sumber : Mella, 2023



Gambar 9. Desain Terpilih *Haute Couture* tampak belakang
 Sumber : Mella, 2023

4. Memberikan jiwa-taksu pada ide seni fesyen melalui contoh sampel, manekin dan konstruksi pola. (*Giving a soul-taksu to art fashion idea by making sample, dummy, and construction*)

Merupakan tahap realisasi sketsa busana jadi melalui proses pemilihan bahan, pembuatan pola kecil dan pola besar, pemotongan bahan, menjahit sehingga dapat dicontohkan pada manekin. Proses akhir berupa *quality control* yang bertujuan untuk membersihkan sisa-sisa benang, menyetrikan,

merapikan busana dan memeriksa busana dalam keadaan baik (Sudharsana, 2016).

5. Interpretasi keunikan seni fesyen yang tertuang pada koleksi final (*Interpreting of singularity art fashion will be showed in the final collection*)

Merupakan tahapan akhir implementasi dari Tradisi Sirawu Sulo ke karya busana yang kemudian dapat ditampilkan. Koleksi karya terdiri dari *Ready to wear*, *deluxe*, dan *haute couture*. Masing-masing karya terdiri dari 3 desain yang nantinya dipilih 1 desain dari masing – masing nya.

6. *Promoting and making a unique art fashion* (promosi dan pembuatan seni *fashion* yang unik).

Tahapan ini mempersiapkan marketing tools produk *fashion* global dan pakaian dengan melakukan presentasi karya *Ready to wear*, *Ready to wear deluxe*, *haute couture* melalui pagelaran busana (*fashion show*) yang menarik. Panggung *fashion show* yang biasa disebut *catwalk* diciptakan menyerupai bentuk seperti perosotan yang dibuat dilapangan terbuka, dengan lighting yang mengitari panggung *catwalk*.



Gambar 10. Gambar Denah Panggung *Fashion show*
 Sumber : Mella, 2023

7. *Affirmation branding* (afirmasi merek).

Tahapan afirmasi merek seni fesyen merupakan tahapan yang memperkuat tahapan lima. Setelah koleksi final terwujud maka produk *fashion* global dan pakaian memasuki tahapan afirmasi yang lebih mendalam tentang respon pasar dengan mempertajam branding (Cora, 2016: 210). Adapun merek yang digunakan dalam penciptaan busana wanita *classic elegant* ini adalah merek yang diberi nama “TM”. Huruf TM memiliki arti singkatan

yaitu TAMELA “TA berarti Puspita” dan “MELA berarti Mella”(Endrayana & Retnasari, 2015).



Gambar 11. Desain Logo
Sumber : Mella, 2023

Logo yang dibuat berasal dari nama desainer sendiri yang dibuat dengan baik dan penuh keyakinan. Pemilihan logo yang dibuat menggunakan nama sendiri yang dapat disimbolkan bagaimana seseorang yang yakin dan percaya terhadap dirinya sendiri untuk selalu berusaha mencoba sesuatu apapun itu, dan selalu semangat meskipun tidak selamanya mencoba itu selalu berhasil dan tidak selamanya juga mencoba itu gagal. Warna yang digunakan yaitu warna abu yang dikenal dengan warna netral, abu-abu menyimbolkan sesuatu yang tenang, klasik, serius, misterius atau dewasa. warna logo yang digunakan dapat mempengaruhi psikologis seseorang

8. *Navigating art fashion production by humanist capitalism method* (arahkan produksi seni *fashion* melalui metode kapitalis humanis)

Tahapan produksi produk seni *fashion* yang mengacu pada sumber daya manusia sebagai produsen. Sehingga beberapa sumber daya manusia ahli seperti penjahit profesional dilibatkan untuk memahami desain dan konsep dari penciptaan busana ini. Tahapan ini merupakan tahapan yang mengacu kepada sumber manusia untuk menentukan target pasar dan harga jual, Pada tahap ini produksi koleksi busana dilakukan dengan sistem produksi massal, produksi dalam jumlah kecil dengan harga yang tinggi, dan niche product atau produk khusus. Produksi disesuaikan dengan jenis produk yaitu *Ready to wear*, *Ready to wear deluxe*, atau *semi couture* (Devi dkk., 2023).

9. *Introducing the art fashion business*

(memperkenalkan bisnis seni *fashion*)

Tahapan ini menekankan siklus atau pendistribusian produk secara kontinu pada dunia global. Indikator keberhasilan produk *fashion* global dan pakaian adalah tetap bertahan dalam produksi dan memiliki pelanggan tetap . Pada tahapan bisnis ini disusun Bisnis Model Canvas (BMC) untuk memudahkan merancang bisnis dari koleksi busana *classic elegant* dengan sumber ide Sirawu sulo. Business Model Canvas (BMC) merupakan model bisnis yang terdiri dari sembilan blok area aktivitas bisnis dengan tujuan memetakan strategi untuk membangun bisnis yang kuat, bisa memenangkan persaingan dan sukses dalam jangka panjang (Warnaningtyas, 2020).

Sembilan komponen blok yang terdapat dalam Business Model Canvas (BMC) terdiri atas, *customer segments* (segmentasi pelanggan), *value propositions* (proposisi nilai), *Channels* (saluran), *Customer relationships* (hubungan pelanggan), *Revenue streams* (arus pendapatan), *Key resources* (sumber daya utama), *Key activities* (aktivitas kunci), *Key partnerships* (kemitraan utama), dan *Cost structure* (struktur biaya).

WUJUD KARYA

Wujud suatu karya busana dapat digambarkan melalui penerapan Elemen dan Prinsip desain pada busana serta unsur estetika yang terdapat didalamnya. Berikut merupakan elemen-elemen dan prinsip desain serta unsur estetika yang ada pada busana:

Estetika Karya Pada ketiga koleksi busana “ Tellu Ronna Sitinro “, Tradisi di Indonesia dijadikan sebagai ide pemantik karya. Tradisi ini Hasil eksplorasi yang dapat menambah wawasan kita mengenai keberagaman, budaya serta manfaat pada tradisi – tradisi yang ada di nusantara. Sehingga karakter tentang kehidupan budaya semakin tertuang karena detail pada busana yang telah di desain sedemikian rupa pada karya. Koleksi karya busana meliputi jenis busana ready to wear, ready to wear deluxe, dan semi couture yang diciptakan dengan sentuhan gaya rural dan rustic Koleksi karya busana untuk tugas akhir ini direalisasikan. Metode yang digunakan dalam desain dari Tjok Istri Ratna Cora,

yaitu “FRANGIPANI”, The Secret Steps of Art Fashion (Frangipani, Tahapan-Tahapan Rahasia dari Seni Fesyen.

1. Elemen garis :

a. Busana RTW Elemen garis pada busana *Ready to wear* terdapat pada bagian bahan yang dilihat dari serat kainnya, bagaimana serat kainnya lurus dan berulang.

b. Garis dalam busana *ready to wear* deluxe terdapat pada bagian depan baju yang dibuat dengan bentuk tidak simetris.

c. Garis dalam busana semi couture terdapat pada garis-garis (lurus) yang dapat dilihat pada serat – serat kain yang di gunakan sebagai media semi couture.

2. Elemen bidang:

a. Pada busana *ready to wear* bagian bidang terletak pada ruffle bagian bawah rok bagian depan sampai belakang yang berebentuk kotak simetris.

b. Bidang dalam busana *ready to wear* deluxe terdapat pada bagian depan busana yaitu detail kepingan.

c. Bidang dalam busana semi couture terdapat pada bentuk obi jajar genjang yang di letakan setengah pinggang depan dan belakang.

3. Elemen tekstur :

a. Pada bagian busana *ready to wear* tekstur terdapat pada bagian atasan bagian bawah yang berbentuk agar runcing bagian bawah, dapat dikatakan kasar karena bahannya kasar.

b. Tekstur dalam busana *ready to wear* deluxe terdapat pada bagian belakang atasan busana yang dibuat lipit-lipit tumpuk dengan tekstur agak sedikit kasar.

c. Tekstur dalam busana semi couture terdapat dalam kain yang digunakan untuk ekor bagian belakang yang memiliki tekstur yang sangat halus karena berbahan satin sifon swiss.

4. Elemen titik :

a. Titik dalam busana *ready to wear* terdapat pada bagian belakang busana yaitu pada bagian detail kancing bungkus yang berwarna hitam.

b. Titik dalam busana *ready to wear* deluxe terdapat pada bagian depan yaitu pada bagian detail kantong yang berwarna silver yang bisa digunakan sebagai lobang tali kantong.

c. Titik dalam busana semi couture terdapat pada bagian detail hiasan payet batangan yang terdapat pada bagian depan, belakang, obi dan juga ekor belakang.

5. Elemen Ruang :

a. Pada busana *ready to wear* ini terdapat elemen ruang. Berupa ruang non geometris potongan badan, lengan dan rok.

b. Pada busana *ready to wear* deluxe ini terdapat elemen ruang. Berupa ruang simetris pada bagian kerah leher baju atasan.

c. Pada busana semi couture ini terdapat elemen ruang geometris, berupa ruang pada bagian tangan, leher dan juga ekor belakang.

6. Elemen warna :

Warna yang ada pada karya busana yang dibuat dengan perpaduan antara warna netral yaitu coklat, dan hitam serta warna panas yaitu warna merah, orange, dan juga kuning.

Ada beberapa prinsip seni busana yaitu:

1. Kesatuan (*unity*)

a. Kesatuan dalam busana *ready to wear* ini terdapat dalam prinsip warnanya yang memiliki satu kesatuan dengan ide pemantik yang dipilih yaitu paduan warna merah, teracotta, dan hitam.

b. Kesatuan dalam busana *ready to wear* deluxe ini terdapat dalam prinsip warnanya yang memiliki satu kesatuan dengan ide pemantik yang dipilih yaitu paduan warna merah, teracotta, hitam, dan tambahan padu padu warna coklat.

c. Kesatuan dalam busana semi couture ini terdapat dalam prinsip warnanya yang memiliki satu kesatuan dengan ide pemantik yang dipilih yaitu paduan warna merah, teracotta, hitam, dan tambahan padu padu warna coklat.

2. Keseimbangan (*balance*)

a. Pada busana *ready to wear* menggunakan prinsip keseimbangan antara potongan badan, rok, dan juga lengan.

b. Pada busana *ready to wear* deluxe menggunakan prinsip keseimbangan antara potongan badan, celana, dan juga lengan.

c. Pada busana semi couture menggunakan prinsip keseimbangan simetris antara bagian kanan dan kiri busana/siluet antara potongan badan, rok, tangan, dan

juga obi.

3. Proporsi (*Proportion*)

- a. Pada busana *ready to wear* ini menggunakan proporsi 1:3 penuh yang sesuai dengan model agar terlihat indah saat digunakan.
- b. Pada busana *ready to wear* deluxe ini menggunakan proporsi penuh 1:2 yang sesuai dengan model agar terlihat indah saat digunakan.
- c. Pada busana semi couture ini menggunakan proporsi 1:2 penuh yang sesuai dengan model agar terlihat indah saat digunakan.

4. Irama (*Rhythm*)

- a. Pada busana *ready to wear* ini terdapat prinsip irama dengan pengulangan lipit yang simetris pada bagian atasan dan terdapat pada bagian ruffle bawah rok.
- b. Irama pada busana *ready to wear* deluxe ini dibuat pada detail yang ada pada bagian kantong celana dan juga kantong baju dengan aksesoris tali yang dipadupadankan dengan 2 warna.
- c. Irama pada busana semi couture terdapat pada bagian ekor belakang yang berirama.

5. Empahasis (*Point of Interest*)

- a. Pada busana *ready to wear* ini terdapat point of interest dibagian atasan anyaman yang menjadi titik fokus kepada para penonton.
- b. Point of interest pada busana *ready to wear* deluxe ini di letakan pada bagian depan untuk membuat para penonton menyaksikan padu padanan yang khas dari desainer sendiri.
- c. Point of interest pada busana semi couture ini di letakan pada bagian obi rok yang dibuat menyerupai anyaman dan diberikan hiasan batu manik-manik merah dan teracotta.

SIMPULAN

penciptaan karya Tugas Akhir, penulis mengambil tradisi Sirawu Sulo sebagai ide pemantik. Terdapat enam kata kunci dari hasil melakukan riset yaitu : perang api, daun kelapa kering, tali rotan, anyaman bambu, kapas, dan juga magis. Keenam kata kunci tersebut

dituangkan melalui tahapan penciptaan karya *fashion* yaitu FRANGIPANI sebagai acuan dalam tugas akhir. Tahapan penciptaan tersebut terdiri dari 8 tahapan yang sudah dipaparkan oleh penulis pada sub judul sebelumnya. Harapan penulis agar artikel ini dapat berguna, bermanfaat serta keterampilan yang didapat penulis saat melaksanakan proses penciptaan karya Tugas Akhir yang mengangkat kearifan lokal budaya setempat dapat tersampaikan kepada para pembaca maupun Mahasiswa, penulis juga berharap agar artikel karya tugas akhir ini dapat memberikan kesan positif kepada pembaca untuk dapat mengembangkan ide secara kreatif dan juga inovatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Bulan, S. (2019). *SIRAWU SULO TRADISI TIGA TAHUNAN PADA PESTA PANEN DESA PONGKA KECAMATAN TELLUSIATTINGE KABUPATEN BONE* [Diploma, Universitas Negeri Makassar].
<http://eprints.unm.ac.id/16518/>
- Devi, N. W. H., Radiawan, I. M., & Sari, D. A. P. L. (2023). Ngalap Segara Tradisi Petik Laut Muncar Dalam Bentuk Busana Bergaya Feminim Romantic. *BHUMIDEVI: Journal of Fashion Design*, 3(2), Article 2.
- Endrayana, J. P. M., & Retnasari, D. (2015). *PENERAPAN SUSTAINABLE FASHION DAN ETHICAL FASHION DALAM MENGHADAPI DAMPAK NEGATIF FAST FASHION*.
- Hafid, A. (2017). ATURAN ADAT DALAM TRADISI “SIREMPEK API” DI DESA PONGKA KECAMATAN TELLU SIATTINGE KABUPATEN BONE. *Walasuji: Jurnal Sejarah dan Budaya*, 8(1), 13–26. <https://doi.org/10.36869/wjsb.v8i1.102>
- Nahak, E. A. V. H., Pebryani, N. D., & Diantari, N. K. Y. (2023). Rambu Solo: Upacara Adat Kematian Di Tana Toraja Sebagai Inspirasi Koleksi Busana. *BHUMIDEVI: Journal of Fashion Design*, 3(2), Article 2.

Penalaran dengan analogi_fadjar shadiq.pdf. (t.t.). Diambil 28 Januari 2024, dari https://p4tkmatematika.org/file/ARTIKEL/Artikel%20Matematika/Penalaran%20dengan%20analogi_fadjar%20shadiq.pdf

Udayana University / POSTGRADUATE UDAYANA UNIVERSITY. (t.t.). Diambil 29 Januari 2024, dari <https://pps.unud.ac.id/posts/tjok-istri-ratna-wacana-fesyen-global-dan-pakaian-di-kosmopolitan-kuta>

Warnaningtyas, H. (2020). Desain Bisnis Model Canvas (BMC) Pada Usaha Batik Kota Madiun. *JURNAL EKOMAKS Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.33319/jeko.v9i2.62>

Sudharsana, T. I. R. C. (2016). Wacana fesyen global dan pakaian di kosmopolitan kuta. Disertasi. Universitas Udayana. Bali.

UCAPAN TERIMAKASIH / PENGHARGAAN

Penyusunan naskah ini tidak terlepas dukungan dari berbagai pihak sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Adapun dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kepada Bapak A.A Ngr. Anom Mayun K.T M.SI. dan Ni Kadek Yuni Diantari, S.Tr.Ds., M.Sn. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dorongan, dan semangat kepada peneliti sehingga penelitian dan naskah ini dapat terselesaikan.
2. Kepada para narasumber yang sudah berkenan untuk membagikan informasi mengenai penelitian ini dapat terselesaikan.
3. Serta masih banyak lagi kepada semua pihak yang sangat berpengaruh yang sudah berkenan membantu dalam proses penyelesaian penelitian ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberkati dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Semoga penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca.